

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki peluang besar untuk menyediakan berbagai komoditi pertanian di pasar dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam, topografi dan kondisi iklim yang mendukung. Dengan adanya sumber daya alam yang dimiliki, kegiatan pertanian memberikan nilai yang tinggi pada daerah-daerah tertentu. Sumber daya alam dan topografi yang beragam mampu menghasilkan berbagai komoditi di bidang pertanian seperti tanaman hortikultura.

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian Nasional (Hasibuan & Nasution, 2022). Sektor ini berperan sebagai sumber penghasilan bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencarian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Dalam Islam petani muslim diuntut untuk meyakini bahwa Allah SWT lah yang menyediakan Irigasi Amali berupa air hujan dan karenanya Kehidupan di dunia ini berlangsung dengan begitu berlimpah rantai makanan untuk makhluk hidup, sehingga dapat berkembang ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi (Isnaini et al., 2022).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Sumatera Utara yang memiliki berbagai macam tanaman hortikultura. Berdasarkan data BPS kabupaten Deli Serdang tahun 2023 menyatakan 12 macam jenis tanaman sayuran yang ditanam di kabupaten Deli Serdang seperti: Bawang Merah 14 Ha, Bawang Daun 34 Ha, Bayam 115 Ha, Buncis 6 Ha, Cabai Rawit 40 Ha, Kacang Panjang 179 Ha, Kangkung 90 Ha, Terung 78 Ha, Tomat 9 Ha, Paprika 1 Ha, Petsai/Sawi 108 Ha, Cabai Merah 283 Ha.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa luas panen tanaman di Kabupaten Deli Serdang dalam kategori sayuran cabai merah menempati posisi tertinggi dengan luas 283 Ha dibandingkan dengan komoditas lainnya. Ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar masyarakat yang berada di kabupaten Deli Serdang lebih banyak memproduksi tanaman cabai merah dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya. Beberapa alasan penting pengembangan komoditas cabai merah diantaranya ialah cabai merah termasuk dalam golongan sebagai komoditas yang bernilai tinggi, cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional, cabai merah menduduki posisi penting dalam hampir seluruh menu masakan di Indonesia, bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja (Saptana, et.al, 2016)

Desa Sidodadi Ramunia merupakan desa yang terletak di kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari kantor Desa Sidodadi Ramunia pada tahun 2022 sebagian besar masyarakatnya lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani dengan persentase sebanyak 70 % dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya yaitu sebagai Buruh Harian Lepas sebesar 12%, Karyawan Swasta sebesar 6%, Pekerja Konstruksi sebesar 6%, Pensiunan Dan Lainnya sebesar 5%, PNS sebesar 5%, TNI/POLRI sebesar 0,5% dan Jasa sebesar 0,5%.

Sebagian besar petani di Desa Sidodadi Ramunia lebih banyak memproduksi cabai merah dengan luas ladang 23 Ha sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat desa Sidodadi Ramunia. Adapun alasan petani Desa Sidodadi Ramunia memproduksi cabai merah karena harga cabai merah tidak dapat diprediksi dipasar dan dari segi keuntungan lebih menjamin dari pada komoditas lainnya (Muliono, 2022).

Tingkat kesejahteraan petani di lihat dari besar atau kecilnya pendapatan yang diterima. Berdasarkan NTP (nilai tukar petani) untuk komoditas tanaman hortikultura setiap bulannya di provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan. Pada Januari 2023 NTP sebesar 0,11%, Februari 2023 sebesar

2,06 %, Maret 2023 sebesar 3.33%, April 2023 sebesar 3,48% (BPS, 2023). Kenaikan NTP tentu akan berhubungan dengan tingkat pendapatan yang akan diterima petani juga akan mengalami peningkatan. Kesejahteraan petani selalu berhubungan dengan pendapatan yang diterima petani. Karena besar kecilnya pendapatan yang diterima petani sudah pasti untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan petani cabai merah cenderung didapatkan saat masa panen cabai merah. Pendapatan juga berhubungan dengan hasil akhir yang diterima. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah diantaranya yakni Modal, Luas Lahan dan ZIS.

Modal mempengaruhi pendapatan petani cabai merah, karena modal sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori menurut Rusdin, 2008 menyatakan bahwa modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu usaha. Tentunya ketika terjadi kekurangan modal akan berpengaruh terhadap produksi dan taraf hidup petani. Semakin tinggi modal per unit usaha yang digunakan maka usaha tersebut dinamakan makin padat modal atau makin intensif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna Daini et.al menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Daini et al., 2020). Namun dalam penelitian Atika Melida Adawiyah menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Adawiyah, 2021).

Selanjutnya variabel yang ingin dikaji adalah luas lahan. Dalam bidang pertanian penggunaan lahan bagi petani merupakan unsur terpenting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pemilikan atau penguasaan lahan sempit tentu sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo et. al menyatakan bahwasannya variabel luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani (Susilo, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Nila Kusumaning Tyas menyatakan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Tyas, 2021). Berikut adalah data modal dan luas lahan yang digunakan dan dimiliki para petani cabai merah di desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kab. Deli Serdang.

Tabel 1.1 Modal Dan Luas Lahan Petani Sidodado Ramunia Tahun 2022

No.	Nama	Modal	Luas Lahan (rante)	No.	Nama	Modal	Luas Lahan (rante)
1.	Muliyono	97.500.000	15	52.	Yitno	19.300.000	3
2.	Haris	26.000.000	4	53.	Warno	19.000.000	3
3.	Bagas	32.500.000	5	54.	Rahmad	32.000.000	5
4.	Jumadi	25.500.000	4	55.	Sakimin	26.200.000	4
5.	Siti	13.000.000	2	56.	Temon	18.500.000	3
6.	Faisal	65.500.000	10	57.	Kentus	13.000.000	2
7.	Samino	13.000.000	2	58.	Jumanto	25.000.000	4
8.	Nilah	32.000.000	5	59.	Jumaidi	32.500.000	5
9.	Imah	45.000.000	7	60.	Ngatimin	26.000.000	4
10.	Soeran	52.400.000	8	61.	Sutar	20.000.000	3
11.	Slamet	39.000.000	6	62.	Yitno	33.000.000	5
12.	Andan	26.000.000	4	63.	Marno	13.000.000	2
13.	Watini	19.000.000	3	64.	Wagima	20.000.000	3
14.	Saliman	45.500.000	7	65.	Ponidi	13.000.000	2
15.	Ponijo	65.000.000	10	66.	Sarino	20.000.000	3
16.	Sadi	52.000.000	8	67.	Ponijan	13.850.000	2
17.	Giran	78.485.000	12	68.	Selamet. R	13.485.000	2

18.	Juki	13.000.000	2	69.	Ermawati	13.500.000	2
19.	Sunar	19.200.000	3	70.	Wakijan	13.000.000	2
20.	Edi. W	52.000.000	8	71.	Manto	20.500.000	3
21.	Nanang	58.500.000	9	72.	Sardi	33.000.000	5
22.	Ade	13.000.000	2	73.	Dirun	33.458.000	5
23.	Udin	26.460.000	4	74.	Selamet	27.000.000	4
24.	Torus	33.000.000	5	75.	Ngadul	19.500.000	3
25.	Roni	46.000.000	7	76.	Iswanto	33.000.000	5
26.	Anto	53.450.000	8	77.	Supringadi	13.000.000	2
27.	Dewi	84.500.000	13	78.	Supriono	13.850.000	2
28.	Kribo	59.000.000	9	79.	Pariani	20.000.000	3
29.	Tukiman	78.450.000	12	80.	Kunem	33.000.000	5
30.	Gayun	35.000.000	5	81.	Sareng	26.500.000	4
31.	Edi. M	53.000.000	8	82.	Kenjo	13.540.000	2
32.	Tugiman	40.000.000	6	83.	Parno	26.000.000	4
33.	Sagiran	45.500.000	7	84.	Siir	19.500.000	3
34.	Sugira	53.000.000	8	85.	Murni	32.000.000	5
35.	Doni	26.000.000	4	86.	Sapar	33.500.000	5
36.	Lisno	40.000.000	6	87.	Subiah	33.200.000	5
37.	Doyok	20.000.000	3	88.	Tio	26.500.000	4
38.	Mukadi	45.789.000	7	89.	Siti salbiah	19.000.000	3
39.	Poniran	40.000.000	6	90.	Doni. P	26.000.000	4
40.	Bokek	13.985.000	2	91.	Abdul	20.000.000	3
41.	Iwan	20.000.000	3	92.	Indar	26.500.000	4
42.	Riko	35.000.000	5	93.	Yono	13.650.000	2
43.	Hasan	13.000.000	2	94.	Jipang	13.000.000	2
44.	Ardi	13.200.000	2	95.	Kliwon	13.458.000	2
45.	Amban	20.000.000	3	96.	Yati	13.000.000	2
46.	Men	27.500.000	4	97.	Jembo	13.000.000	2
47.	Rendy	13.590.000	2	98.	Inem	19.890.000	3

48.	Tidar	19.500.000	3	99.	Kartik	19.500.000	3
49.	Fajar	13.900.000	2	100.	Suparno	27.000.000	4
50.	Parjan	13.500.000	2	101.	Sudarmono	13.769.000	2
51.	Kemes	20.000.000	3	102.	Sutar	20.000.000	3

Sumber: Kelompok Petani Cabai Merah Desa Sidodadi Ramunia

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa petani yang memiliki luas lahan sebesar 2 rante mengeluarkan modal untuk produksi tanaman cabai sebesar Rp.13.000.000 – Rp. 14.000.000, luas lahan 3 rante dengan modal sebesar Rp.18.000.000 – Rp. 20.000.000, luas lahan 4 rante dengan modal sebesar Rp. 26.000.000 – Rp. 27.000.000, luas lahan 5 rante dengan modal sebesar Rp. 32.000.000 – Rp.35.000.000, luas lahan 6 rante dengan modal sebesar Rp. 39.000.000 – Rp. 40.000.000, luas lahan 7 rante dengan modal sebesar Rp. 45.000.000 – Rp. 46.000.000, luas lahan 8 rante dengan modal sebesar Rp. 52.000.000 – Rp. 53.450.000, luas lahan 9 rante dengan modal sebesar Rp. 58.500.000 – Rp. 59.000.000, luas lahan 10 rante dengan modal sebesar Rp. 65.000.000 – Rp. 65.500.000, luas lahan 12 rante dengan modal sebesar Rp. 78.450.000 – Rp. 78.485.000, luas lahan 13 rante dengan modal sebesar Rp. 84.500.000, luas lahan 15 rante dengan modal sebesar Rp. 97.500.000.

Dalam kajian ekonomi islam, zakat merupakan instrumen fiskal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Prioritas utama dalam ekonomi islam adalah pemerataan. Zakat dapat dibayarkan sesuai dengan nisab yang telah ditentukan berdasarkan hukum islam dan dibayarkan oleh mereka yang mencapai hasilnya. Islam mengajarkan bagaimana kita harus mendermakan sebagian harta yang kita miliki, agar pendistribusian pendapatan dapat tercapai dan tidak dinikmati oleh segelintir orang saja, salah satunya yaitu melalui instrument zakat infak dan sedekah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2018) dalam Eris Munandar, dkk (2020) menyatakan bahwa adanya zakat bertujuan untuk menjadikan harta senantiasa produktif dan selalu berputar. Berdasarkan penelitian Sabik Khumaini, dkk

(2023) menyatakan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik (Khumaini et al., 2023).

Menurut data Baznas pada tahun 2018-2022 zis yaitu pada tahun 2018 dan zis sebesar Rp. 195.092.051.342. Dan pada Tahun 2019 sebesar Rp. 289.892.424.296. dari. Pada Tahun 2020 sebesar Rp. 381.694.047.416. Tahun 2021 sebesar Rp. 517.755.434.651. Selanjutnya pada Tahun 2022 sebesar Rp. 638.543.297.600. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwasanya penerimaan Zis di setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan data BPS tahun 2023 menyatakan bahwa wilayah kabupaten Deli Serdang dalam kategori tanaman hortikultura cabai merah memiliki luas lahan terbesar yaitu 283 Ha dibandingkan tanaman hortikultura lainnya, dan berdasarkan data kantor desa Sidodadi Ramunia tahun 2022 sebagian besar masyarakatnya 70% bermata pencaharian sebagai petani dengan luas ladang mencapai 23 Ha dengan modal yang di keluarkan untuk menanam cabai merah mulai dari Rp. 13.000.000 – Rp.97.500.000. Dan pada tahun 2018-2022 dana Zis trus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka berdasarkan latar belakang diatas, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Modal Luas Lahan dan Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas maka peneliti membuat identifikasi masalah diantaranya, yaitu:

1. Petani sidodadi Ramunia lebih banyak memproduksi cabai merah dibandingkan tanaman lainnya.
2. Pendapatan petani cabai merah cenderung di dapatkan saat masa panen saja.
3. Besar kecilnya modal yang digunakan sangat menentukan tingkat produksi usahatani.

4. Luas lahan menjadi tanda besar kecilnya hasil produksi tanaman cabai merah.
5. Luas lahan yang sempit sangat tidak efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas.
6. ZIS merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pembahasan dalam tulisan ini terbatas pada Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Zis (Zakat Infak, Sedekah) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah. Responden dalam penelitian ini dibatasi hanya para petani hortikultura di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ?
3. Apakah zis (zakat, infak, sedekah) berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara?

4. Apakah modal, luas lahan dan zis (zakat, infak, sedekah) berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh zis (zakat, infak, sedekah) terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan dan zis (zakat, infak, sedekah) terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis
Sebagai penulis untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Bagi petani

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para petani yang ingin menjalankan usaha pertaniannya dengan mengikuti bagaimana pengetahuan dan manajemen yang baik dalam menjalankan usaha demi guna mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Bagi akademis

Sebagai bahan referensi atau uji perbandingan selanjutnya, sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengathuan bagi pembaca, menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh Modal, Luas Lahandan ZIS (Zakat, Infa, Sedekah) Terhadap Pendapatan Petani cabai merah DiDesa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kabupaten Deli Serdang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN